

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Riviui Penelitian Terdahulu

Harga pokok produksi merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang dan jasa, baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, maupun biaya lainnya dan merupakan penjumlahan dari tiga unsur biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Pentingnya penentuan harga pokok produksi adalah untuk penilaian persediaan, penetapan harga jual, dan penetapan laba. Dalam menentukan harga pokok produksi dikenal dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*.

Pada bagian ini, menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya tentang analisis penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk UMKM. Terdapat beberapa hasil penelitian dengan metode *variable costing* dan *full costing* pada objek yang berbeda yang dilakukan oleh beberapa peneliti, berikut penjelasannya :

Analisis penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk pada UMKM The Coffee Legend di OKU Selatan yang dilakukan (Feblin dan Ariska, 2019). Hasil analisis menyatakan bahwa dilakukan perhitungan dengan metode *full costing*. Berdasarkan hasil rekapitulasi didapat hasil naiknya harga pokok produksi pada The Coffee Legend dikarenakan yang paling mempunyai kontribusi adalah biaya bahan baku. Hal itu dikarenakan harga bahan baku ditentukan oleh tinggi rendahnya nilai tukar rupiah dan harga kopi yang dibeli dari petani kopi. Perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*

lebih tepat dan akurat dalam menghitung harga pokok produksi secara keseluruhan.

Hasil analisis yang sama diungkapkan oleh (Charteris *et al.*, 2019). Hasil analisis ini diketahui bahwa pada UD Rangsang Batik menggunakan perhitungan yang sederhana yaitu dengan mengumpulkan biaya-biaya yang digunakan selama produksi dan masih ada beberapa komponen biaya yang belum dimasukkan dan diperhitungkan. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD Rangsang Batik lebih rendah dari perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*. Hal ini karena biaya *overhead* pabrik tetap tidak diperhitungkan dalam harga pokok produksinya. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi karena pada perhitungan dengan metode *full costing* lebih merinci biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi batik.

Bahri dan Rahmawaty (2019), menganalisis tentang penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada UMKM Dendeng Sapi di Banda Aceh. Hasil analisis menyatakan bahwa UMKM Dendeng Sapi selama ini belum menentukan harga pokok produksi. Peneliti menganalisis harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* dan *full costing*. Hasil menunjukkan bahwa perolehan dengan metode *full costing* maupun *variable costing* lebih tepat digunakan pada UMKM Dendeng Sapi.

Hetika dan Sari (2019), melakukan analisis tentang penentuan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual pada UMKM di Kota Tegal. Hasil analisis

menyimpulkan bahwa pada umumnya pelaku UMKM belum menghitung harga pokok produksi secara terperinci, yaitu masih menggunakan dasar perkiraan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa metode *full costing* lebih mudah dipahami oleh para pelaku UMKM dibandingkan metode *variable costing*. Apabila para pelaku UMKM memperhitungkan harga pokok produksi dengan metode *variable costing*, maka ada beberapa elemen biaya yang tidak diperhitungkan dan akan berdampak pada penentuan harga jual yang lebih rendah.

B. Tinjauan Pustaka

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan salah satu dari bagian akuntansi yang dipakai oleh manajemen perusahaan untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Karena manajer mengambil keputusan hanya untuk perusahaannya sendiri maka kriteria penting informasi akuntansi biaya adalah relevansi informasi bagi pengambilan keputusan oleh manajer (Siregar *et al.*, 2013). Mulyadi (2012), menyatakan akuntansi biaya merupakan akuntansi yang membicarakan tentang penentuan kos dari suatu barang yang diproduksi oleh perusahaan dalam rangka memenuhi pesanan ataupun mengisi persediaan yang akan dijual.

Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2012). Biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Biaya akan dikurangkan dari pendapatan untuk

menentukan laba atau rugi pada suatu periode sehingga biaya akan dicantumkan dalam laporan laba rugi (Siregar *et al.*, 2013).

Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Keberhasilan merencanakan serta mengendalikan biaya bergantung pada keseluruhan pemahaman atas hubungan antara biaya dan aktivitas bisnis. Kristanto (2013), mengklasifikasi perilaku biaya sebagai berikut :

- 1) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)
- 2) Biaya Variabel (*Variable Cost*)
- 3) Biaya Campuran (*Mixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak berubah secara proporsional saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun sepanjang kapasitas normal. Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas bisnis. Sedangkan biaya campuran merupakan biaya yang memperlihatkan baik karakter-karakter dari biaya tetap maupun biaya variabel.

Pengklasifikasian biaya secara berbeda diperlukan untuk memberi informasi biaya yang berbeda untuk melayani kebutuhan manajerial yang berbeda pula. Menurut Siregar *et al.* (2013) pada dasarnya biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan pada hal-hal berikut ini :

- 1) Hubungan biaya dengan produk
- 2) Hubungan biaya dengan volume kegiatan

- 3) Elemen biaya produksi
- 4) Fungsi pokok perusahaan
- 5) Hubungan biaya dengan proses pokok manajerial

Hubungan biaya dengan produk

Biaya erat hubungannya dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya yang terjadi ada yang dapat dengan mudah ditelusuri ke suatu produk dan ada yang sulit. Berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua :

- 1) Biaya langsung adalah biaya yang dapat secara langsung ditelusuri ke produk.
- 2) Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusuri ke produk.

Hubungan biaya dengan volume kegiatan

Volume kegiatan dapat berubah-ubah disesuaikan dengan permintaan pasar dan kemampuan perusahaan. Berdasarkan hubungannya dengan volume kegiatan ini, biaya diklasifikasikan menjadi tiga :

- 1) Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah perunitnya tidak berubah. Karena terpengaruh oleh volume kegiatan, biaya variable akan menjadi nol bila volume kegiatan juga nol.
- 2) Biaya Tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu.

3) Biaya Campuran memiliki karakteristik biaya variable dan biaya tetap.

Biaya campuran adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan perusahaan tetapi tidak secara proporsional. Bila tidak ada kegiatan atau volume kegiatan nol, biaya campuran tidak akan menjadi nol, tetapi bila volume kegiatan bertambah banyak, biaya campuran akan bertambah banyak.

Berdasarkan elemen biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Apabila biaya diklasifikasikan berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku merupakan bagian penting biaya barang yang digunakan untuk memproduksi barang jadi.
2. Biaya tenaga kerja adalah besarnya biaya terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi. Biaya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.
 - a) Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi.
 - b) Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah atau gaji tenaga kerja tidak langsung dikelompokkan sebagai biaya *overhead* pabrik.

3. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik lain adalah sewa pabrik, depresiasi peralatan pabrik, dan asuransi pabrik. Biaya overhead pabrik sulit ditelusuri ke suatu produk.

Berdasarkan fungsi pokok perusahaan

Fungsi pokok perusahaan manufaktur terdiri dari fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga :

- 1) Biaya produksi terdiri atas tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
- 2) Biaya pemasaran meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa.
- 3) Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi barang jadi. Biaya administrasi dan umum meliputi biaya gaji pegawai, biaya perlengkapan, dan biaya utilitas.

Berdasarkan hubungan biaya dengan proses pokok manajerial

Proses pokok manajerial perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja.

- 1) Biaya standar adalah biaya ditentukan di muka yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat suatu produk atau melaksanakan suatu kegiatan.
- 2) Biaya aktual adalah biaya yang sesungguhnya terjadi untuk membuat suatu produk atau melaksanakan suatu kegiatan.
- 3) Biaya terkendali adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu.
- 4) Biaya tidak terkendali adalah biaya yang tidak secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu.
- 5) Biaya komitmen adalah biaya yang terjadi dalam upaya mempertahankan kapasitas atau kemampuan organisasi dalam kegiatan produksi, pemasaran, dan administrasi.
- 6) Biaya diskresioner adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada kebijakan manajemen.
- 7) Biaya relevan adalah biaya masa depan yang berbeda antara satu alternatif dan alternatif lainnya.
- 8) Biaya kesempatan adalah manfaat yang dikorbankan pada saat satu alternatif keputusan dipilih dan mengabaikan alternatif lain.

Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2012), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut Horngren *et al.* (2008), biaya produk adalah jumlah biaya yang

dibebankan ke suatu produk untuk tujuan tertentu, tujuan berbeda dapat menghasilkan ukuran biaya produk yang juga berbeda.

Harga Pokok Produksi

Menurut Bustami dan Nurlela (2010), harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Komponen Harga Pokok Produksi

Kristanto (2013), menjelaskan harga pokok produksi meliputi semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat sebuah produk terjual. Harga pokok produksi tiga komponen, yaitu :

- 1) Biaya bahan baku
- 2) Biaya tenaga kerja
- 3) Biaya digolongkan menjadi *overhead* pabrik

Manfaat Harga Pokok Produksi

Bagi pelaku usaha sangat penting untuk mengetahui jumlah laba atau rugi yang dihasilkan pada satu periode tertentu yang didapat dari pengurangan pendapatan dengan biaya yang dikorbankan. Oleh karena itu diperlukan informasi harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2012), manfaat informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

- 1) Menentukan laba
- 2) Mamantau realisasi biaya produksi
- 3) Menghitung laba atau rugi periodik
- 4) Menentukan harga pokok produk persediaan produk jadi dan dalam proses yang disajikan dalam neraca

Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi adalah membebankan semua biaya produksi untuk menghasilkan sebuah produk, menentukan harga pokok produksi berkenaan dengan biaya produk jadi dan jumlah persediaan barang dalam proses (Mangerongkonda *et al.*, 2014). Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat dua metode, yaitu :

1) *Full costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang berlaku variabel maupun tetap.

2) *Variabel costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Harga Jual Produk

Harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya (Andre dan Slat, 2013). Menurut Tjiptono (2015), harga adalah suatu nilai untuk mendapatkan suatu produk kepada konsumen, manfaat dari memiliki atau menggunakan pada satu waktu tertentu. Setiap perusahaan harus menetapkan harga jual produk secara tepat agar dapat sukses dalam memasarkan suatu barang atau jasa. Harga jual menurut Garrison *et al.* (2013), pendekatan yang umum digunakan dalam penentuan harga jual adalah *mark up* biaya. *Mark up* adalah perbedaan antara harga jual dan biayanya.

Penentuan Harga Jual Produk

Keputusan penentuan harga adalah keputusan manajemen tentang apa yang harus dibebankan kepada produk atau jasa (Horngren *et al.*, 2008). Keputusan penentuan harga jual produk mempengaruhi kuantitas yang diproduksi dan dijual sehingga mempengaruhi pendapatan yang diterima perusahaan serta biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Tujuan Penetapan Harga Jual Produk

Tujuan perusahaan dalam menetapkan harga jual ada bermacam-macam, semakin jelas tujuan suatu perusahaan maka akan semakin mudah menetapkan harga jual produk. Menurut Kotler dan Keller (2012), tujuan penetapan harga jual yang dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Kelangsungan hidup perusahaan
- 2) Memaksimalkan laba
- 3) Kepemimpinan mutu produk

- 4) Meningkatkan penjualan
- 5) Mempertahankan dan memperluas pangsa pasar
- 6) Menstabilkan harga

Metode Penentuan Harga Jual

Cost Plus Pricing Method

Metode cost plus pricing merupakan metode penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk.

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya total} + \text{Margin}$$

